

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media massa telah dimulai semenjak manusia mengenal tulisan ribuan tahun lalu. Dengan adanya tulisan maka muncul para penulis yang mencatat atau menulis buku, berkembangnya tulisan ini kemudian semakin lama dikenal dengan media massa. Dengan adanya media massa telah membantu kehidupan masyarakat untuk mendapatkan berita atau informasi, semua ini adalah pekerjaan seorang jurnalis atau wartawan yakni mencari, menyusun dan menyebarkan informasi di media massa, baik media cetak, media elektronik maupun media online.<sup>1</sup>

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang menggunakan media massa. Sementara itu, media massa juga merupakan suatu sistem sosial yang sudah melembaga. Artinya, media massa tidak bisa berdiri sendiri. Ia bergantung kepada banyak faktor, seperti faktor wadah untuk informasi, kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat, faktor struktur sosial, faktor kebijakan, dan faktor ekonomi, semuanya turut menentukan proses dalam perjalanan media. Dengan bergantungnya media kepada faktor kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat, maka hadir

---

<sup>1</sup> Atie Rachmiate, *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisi Komunikasi*, (Jakarta: Sembiosa Rekatama Media, 2010), h. 7.

profesi penyedia informasi yaitu wartawan dan media baru atau media *online* sebagai wadah informasi.<sup>2</sup>

Media *online* merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi dunia *cyber* menjadi perhatian yang tak habis-habisnya karena mampu menembus ruang dan waktu. Media *online* atau lebih sering disebut *cyber* kini muncul sebagai media massa besar yang turut menyiarkan siaran berita, seperti detik.com, kompas.com, okezone.com, kapanlagi.com, pagarampos.com, pagaram-online.com, dan lain sebagainya. Kemunculan media baru saat ini memberikan banyak kemudahan dengan berbagai kecanggihan yang ditawarkannya.<sup>4</sup>

Kemajuan dunia pers yang semakin pesat, tentunya harus didorong dengan peningkatan sumber daya manusia dan kualitas beritanya, sehingga kehadiran sebuah surat kabar yang disiarkan melalui media *online* harus benar-benar

---

<sup>2</sup> Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 2017), cet. Ke-2, h. 63.

<sup>3</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 30.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 375.

merupakan berita yang *aktual* dan *faktual*.<sup>5</sup> Sebagai salah satu media yang memberikan informasi, media *online* telah menawarkan bentuk komunitas sendiri (*virtual community*), bentuk realitasnya sendiri (*virtual reality*), dan bentuk ruangnya sendiri (*cyberspace*) yang khas. Ciri khas dari kemajuan pers melalui media *online* yaitu kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau berita yang terjadi saat itu juga.

Kehadiran revolusi yang ditandai dengan munculnya teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*) cepat atau lambat mulai menggeser peran, bahkan mengambil alih hampir semua kemampuan yang dimiliki oleh media *konvensional*. Bahkan pada titik tertentu *new media* memberikan lebih dari apa yang bisa diberikan oleh media *konvensional*.<sup>6</sup>

Perkembangan media *online* pada saat ini di Pagaram, dapat dilihat dari bermunculannya situs-situs berita seperti, *pagaralampost.com*, *harianbesemah.com*, *pagaram-online.com*, serta masih banyak lagi lainnya. Bahkan koran-koran lainnya, seperti Harian Umum Pagaram Post juga memperkuat berita cetaknya dengan versi *online* yang dapat di akses pada *website* *www.pagaralampos.com*. Akan tetapi perkembangan jumlah media online di Pagaram pada saat ini belum dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>5</sup> Saidulkarnain Ishak, *Jurnalisme Modern*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 213.

<sup>6</sup>Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 87.

yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Hal ini terbukti dengan berbagai berita online yang judulnya kurang menarik.

Profesional atau tidaknya sebuah media *online*, juga tergantung pada kemampuan wartawannya. Wartawan adalah sebuah profesi dan juga sebagai ujung tombak sebuah perusahaan media. Karena itu, seorang wartawan terikat oleh kaidah-kaidah *profesionalisme* yang sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain wartawan adalah profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik dan pedoman pemberitaan media online.

Secara *etimologi*, istilah jurnalistik berasal dari kata *journalism*, yang berasal dari bahasa Prancis: *jurnal*, yang berarti catatan harian. Catatan harian pada dasarnya dilakukan dengan banyak tahapan, seperti proses mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan. Jurnalistik merupakan pembuka informasi, tugas utama wartawan adalah menghadirkan pengetahuan bagi masyarakat, mengikis ketidaktahuan yang terjadi. Jurnalistik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan tulis menulis berita. Kata jurnalistik, biasa dipersepsikan banyak orang sebagai hal-hal yang berhubungan dengan surat kabar atau media massa..<sup>7</sup>

Wartawan tergolong disegani oleh publik, wartawan dianggap kritis dan tajam dalam bertanya, mampu mengungkapkan informasi secara rinci dan mampu mempengaruhi orang lain melalui tulisannya. Dalam UU Pers No. 40 Tahun

---

<sup>7</sup> Syaifuddin Yunus, *Jurnalisme Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), cet. Ke-2, h. 17.

1990, Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik, wartawan memiliki mobilitas dan dinamika yang tinggi, wartawan tidak berurusan dengan benda mati atau dunia khayal, wartawan harus aktif dalam melakukan hubungan dengan orang lain (*personal contact*). Menariknya, wartawan menjalin hubungan dengan semua orang dari berbagai latar belakang dan status sosial yang berbeda. Namun begitu, wartawan harus menjunjung tinggi status orang lain, khususnya narasumber.<sup>8</sup>

Seorang wartawan yang dengan sengaja melebih-lebihkan suatu berita dan bertujuan untuk membuat berita tersebut lebih terangkat, maka wartawan tersebut telah melanggar kode etik jurnalisisme yang ada. Etik jurnalisisme mengandung analisis terapan maupun teori. Dalam analisis kasus spesifik, etik jurnalisisme bisa terkait dengan hal-hal yang teoretis seperti *the nature of ethical assertion*. Ketaatan anggota profesi kepada etika bertujuan agar masyarakat percaya kepada mereka. Etika jurnalisisme dirumuskan sebagai suatu *species* dari etika terapan (*applied ethics*) yang mengkaji apa yang harus dilakukan oleh jurnalis dan organisasi berita sesuai dengan perannya di tengah masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan jurnalistik Islami mengemban misi '*amar ma'ruf nahi munkar*'. Maka jurnalistik Islam adalah wartawan yang menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT, memberikan pesan dan berusaha keras untuk

---

<sup>8</sup> Syaifuddin Yunus, *op. Cit.*, h. 38.

<sup>9</sup> Zulkarimein Nasution, *op. Cit.*, h. 96.

mempengaruhi komunikasi atau khalayak agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Jurnalistik Islam tentu saja menghindari gambar-gambar ataupun ungkapan-ungkapan *pornografs*, menjauhkan promosi kemaksiatan atau hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti fitnah, pemutarbalikan fakta, berita bohong, mendukung kemungkaran. Dengan demikian, jurnalistik islami dapat dikatakan sebagai *crusade journalism*, yaitu jurnalisme yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, dalam hal ini nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang media online dan wartawan sungguh betapa beratnya tugas dan tanggungjawab seorang wartawan yang menginginkan dirinya menjadi wartawan online yang dapat menarik pembaca atau khalayak, apalagi wartawan dijuluki sebagai kepanjangan tangan dan penyambung lidah rakyat.

Fenomena positif dan negatif dalam menilai sebuah media massa online adalah suatu realitas yang dapat terjadi dan akan selalu ada. Karena, di tengah perkembangan dunia jurnalistik sekarang, perhatian dan selektivitas masyarakat terhadap media online perlu diprioritaskan. Dari fenomena inilah peneliti mencoba untuk mencari tahu persepsi tokoh masyarakat terhadap media online [www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com) di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram.

---

<sup>10</sup> Romeltea.com/jurnalistik-islami-ideologi-media-dakwah, diakses tanggal 11 Januari 2019.

Salah satu fenomena yang sangat menarik terkait dengan persoalan persepsi tokoh masyarakat terhadap media [www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com) ini menarik untuk dikaji seperti di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram.

Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan tergantung satu sama lain, serta setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya. Setiap bagian dari suatu masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi dalam memelihara *eksistensi* dan *stabilitas* masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram menyerahkan segala urusan kepada pihak kelurahan dan menempatkan Lurah pada posisi yang sangat penting dan sentral di tengah-tengah masyarakat. Bahkan bagi masyarakat, Lurah sebagai subyek yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan. Lurah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Tugas Lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Philipus Ng. Nurul Aini, *Sosiologi Dan Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 23.

<sup>12</sup> [id.m.wikipedia.org/wiki/lurah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/lurah). Diakses pada 17 Mei 2019.

Kemudian PKK adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan dan keadilan *gender* serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>13</sup>

Tanggapan masyarakat, menurut Lurah Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram Media Online sangatlah bagus untuk masyarakat yang ada di Kota Pagaram terutama kami sebagai perangkat di Kelurahan Curup Jare, sehingga memudahkan kami untuk membaca berita setiap harinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan latar belakang di atas, maka *identifikasi* masalah (Rumusan Masalah) yang diangkat adalah:

1. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram terhadap Media Online [Www.Pagaralampos.Com](http://www.Pagaralampos.Com)?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi tokoh masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram terhadap Media Online [Www.Pagaralampos.Com](http://www.Pagaralampos.Com)?

---

<sup>13</sup> <http://pkkelurahanpadurenan.blogspot.com/2012/03/pengertian-tujuan-dan-sasaran-pkk.html>. Diakses pada 09 April 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi Tokoh Masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram terhadap Media Online [Www.pagaralampos.Com](http://www.pagaralampos.com).
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi Tokoh Masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram terhadap Media Online [Www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com).

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Dapat memberikan pengetahuan baru secara literatur dalam kaitannya dengan menambah *khazanah* penelitian dibidang jurnalistik. Dapat berguna untuk mahasiswa dan bagi generasi-generasi yang ingin menjadi wartawan atau seorang jurnalis yang ingin membuka situs media online selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk masyarakat: Sebagai tambahan informasi dalam pengetahuan tentang media online dalam masyarakat, yang ada di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaralam.
- b. Untuk prodi: dapat dijadikan acuan dalam konsentrasi jurnalistik maupun sosial untuk kemudian menjadi pertimbangan dikembangkan.
- c. Untuk peneliti: penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu pengetahuan serta wawasan baru tentang media online dalam masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa persepsi masyarakat terhadap profesi wartawan pada dasarnya masih berdasarkan kajian yang sifatnya *teoretis*, baik yang berupa skripsi maupun bentuk buku. Akan tetapi pada kenyataannya dari berbagai penelitian yang ada terdapat banyak sekali perbedaan sudut pandang tentang persepsi masyarakat terhadap profesi wartawan.

Humrah (2017), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI*”. Adapun persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah membahas tentang persepsi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan setelah melakukan serangkaian penelitian melalui wawancara dan observasi di masyarakat Desa Teluk Payo terhadap acara warta Sumsel di TVRI, maka dapat disimpulkan bahwa acara Warta Sumsel di TVRI sudah bersikap

profesional dengan tingkat yang sangat baik, seperti memiliki wawasan yang luas, kreatif, cepat tanggap, tujuan bersama, tepat waktu, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab. Minat menonton terhadap acara Warta Sumsel pun akan meningkat karena adanya informasi dan fakta, kesiapan, dinamis (penuh semangat), serta kepuasan yang diterima dengan baik oleh para pemirsa.<sup>14</sup>

Heriyanto (2014), Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul*”. Adapun persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam penulisannya sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan hasil penelitian ini didapat setelah melakukan wawancara dan observasi pada masyarakat. Adapun dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas dalam pelayanan publik pada bagian administrasi kesejahteraan rakyat berjalan dengan baik karena para karyawan cepat tanggap, ramah, tepat waktu, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Juniawan Wahyu Purnomo (2013), dalam penelitian yang berjudul “*Persepsi Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Mengenai Iklan Televisi Anlene One-A-Day*”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda mengenai pesan iklan televisi. Metode

---

<sup>14</sup> Humrah, skripsi: *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI*, h. 20.

<sup>15</sup> Heriyanto, Skripsi: *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul*.

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Adapun Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi yang ditunjukkan oleh penemuan Loa Bakung positif, mereka menarik perhatian yang cukup tinggi terhadap iklan Anlene One-A-Day. Kesadaran masyarakat cukup baik dalam mengenali bahwa Anlene One-A-Day adalah produk susu kalsium yang dapat memenuhi kebutuhan kalsium harian dan juga mencegah resiko/bahaya penyakit *osteoporosis*.<sup>16</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Istilah persepsi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun, sedikit sekali dari kita yang benar-benar mengerti makna dari persepsi tersebut. Ada yang mengartikan persepsi sebagai *perspektif*, pandangan, atau pola pikir. Secara ilmiah kata-kata tersebut kurang tepat. Makna persepsi dari sisi ilmiah sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih dalam penggunaannya.<sup>17</sup>

Dalam memahami *realitas*, manusia membutuhkan persepsi. Yang akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya,

---

<sup>16</sup> Juniawan Wahyu Purnomo, Skripsi: *Persepsi Kelurahan Loa Bakunng Kota Samarinda Mengenai Iklan Televisi Anlene One-A-Day*.

<sup>17</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), cet. Ke-1, h. 85.

diciumnya, dan dirasakannya. Hasil persepsi akan menjadi pertimbangan dalam melakukan *respon*, baik berupa sikap maupun perilaku. Sebuah persepsi diawali dengan kehadiran *realitas*. Persepsi akan muncul manakalah sudah terjadi proses penginderaan terlebih dahulu (sensasi). *Stimulus* akan diberi makna oleh individu, motif, sikap kepribadian, kebiasaan dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan persepsi yang beragam dari *stimulus* yang sama.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi terbagi menjadi dua yaitu. Pertama, tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan. Kedua, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>19</sup>

Persepsi akan muncul pertama kali ketika seseorang menghadapi perubahan. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dapat bernilai *positif* dan *negatif*, tergantung pada cara pandang seseorang terhadap perubahan tersebut.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini lebih mengarah pada arti yang kedua yaitu bagaimana tokoh masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram dalam memahami apa itu media online pagarampos.com. Karena seperti pemikiran kebanyakan masyarakat, bahwa media online pagarampos.com hanya dipersepsikan sebagai berita yang tidak sesuai dalam pemikiran masyarakat.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 86.

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

<sup>20</sup> Widiyo Hari Murdoko, *Personal Quality Managament: Mengefektifkan Pengembangan Diri dengan Mengaktifkan Empat Pilar Kualitas Pribadi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 130.

## 2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sendiri merupakan seseorang yang mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu atau dalam berbagai bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintahan dari tingkatan paling bawah sampai ke atas selalu meminta pandangan dan nasihat kepadanya. Karena kepakarannya, maka yang bersangkutan diberi kedudukan dan penghormatan yang tinggi.<sup>21</sup>

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan, penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya.<sup>22</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal pada suatu wilayah, dan kumpulan individu ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lain. Ia mencoba memahami tingkah laku individu dalam masyarakat, dan tingkah laku masyarakat sebagai kumpulan individu dengan kelompok masyarakat yang lain. Ia mencoba memahami, meneliti, menemukan perbedaan dan

---

<sup>21</sup> Zangprieboemi.blogspot.com/2019//tokoh-masyarakat.html, diakses pada Februari 2019.

<sup>22</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), h. 90.

persamaan interaksi individu dalam masyarakat dan interaksi masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.<sup>23</sup>

Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).<sup>24</sup>

Di dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek untuk mendapatkan data adalah tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram tentang media online pagarampos.com. Alasan peneliti menjadikan tokoh masyarakat sebagai informan karena dapat mewakili masyarakat yang ada perihal persepsi masyarakat terhadap fenomena *positif* dan *negatif* media *online* pagarampos.com yang terjadi di masyarakat Kelurahan Curup Jare.

### **3. Media Online**

Media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap hari, kapan saja dan di mana saja antara satu orang dengan orang yang lain. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian di sekitar mereka, dengan media massa pula orang akan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat

---

<sup>23</sup> Nurul Aini, *op.cit.*, h. 27.

<sup>24</sup> Abdul Syani, *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), cet. Ke-4, h. 30.

tertentu mereka menginginkan informasi. Disisi lain manusia dapat berbagi kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka kepada orang lain. Sehingga antara satu orang dengan orang lain di daerah yang berbeda dapat melakukan pertukaran informasi mengenai kejadian disekitar mereka melalui media massa.<sup>25</sup>

Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis *telekomunikasi* dan *multimedia* (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter) radio online, TV online dan email. *Website* berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini.<sup>26</sup>

Definisi lain media *online* adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen, artinya terdapat *konvergensi* media di dalamnya. Di mana beberapa media disajikan satu. *New media* merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter, *fleksibel*, berpotensi *interaktif* dan dapat berfungsi secara *privat* maupun secara *public*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Kuskridho Ambard, *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online*, (Jakarta: UGM Press, 2018), h. 90.

<sup>26</sup> Romli, *op. Cit.*, h. 31.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 30.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dapat dikatakan ‘meledak’ dan menjadi populer ketika buku Lexy Moleong terbit tahun 1998, bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>28</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena atau kejadian dan melaporkannya sebagaimana adanya. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang didapat dan dari kondisi-kondisi yang selama ini terjadi. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu demi kemudahan pada proses penelitian dalam menganalisis data-data dan informasi, serta metode ini *relatif* lebih mudah.

### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Sampling secara internal* dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data yang akan dikumpulkan.

---

<sup>28</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-15, h. 21.

- b. *Sampling* waktu menyangkut berapa lama peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek.<sup>29</sup>

Adapun informan pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Curup Jare Kota Pagaralam. Adapun pengambilan sumber data ini dilakukan karena peneliti bermaksud dan bertujuan agar dapat menggali data atau informasi yang seluas-luasnya. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Kelurahan Curup Jare, Dipensi Adriansyah, SE.
- b. Sekretaris Lurah, Shandi Aprindo, SE.
- c. Kasi Pelayanan Umum, Hairul Anwar, SE.
- d. Kasi Pemerintahan, Rusdianto, S. Sos.
- e. Ketua PKK, Yulita, SE.
- f. Wakil Ketua PKK, Herna Yanti, SE.

### 3. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.
- b. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS), foto-foto, film,

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 24.

rekaman video, benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Itulah sebabnya, dalam penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam.<sup>31</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat

---

<sup>30</sup> Suharsimi arikunto, *op. Cit.*, h. 21-22.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 24.

menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Karena, menurut peneliti dengan menggunakan wawancara jenis ini selain dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah karena sudah mempersiapkan sebelumnya, peneliti juga dapat lebih mengembangkan kembali sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.<sup>33</sup>

#### *b. Observasi*

Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, yang kemudian dicatat sesubjektif mungkin.<sup>34</sup>

Bagi peneliti sebagai *observer*, yang bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.119.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), cet. Ke-12, h. 194.

<sup>34</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h.116.

diperlukan. Di sini *observer* berusaha mengamati berkali-kali dan mencatat segera dari setiap *observasi* yang akan dilakukan.

### c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sugiono mengutip pendapat Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>36</sup>

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif, adalah:

### a. *Data Reduction*

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h. 274.

<sup>36</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 333.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.<sup>37</sup>

*b. Data Display*

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

*c. Verification*

Penarikan kesimpulan dilakukan manakalah peneliti sudah yakin dengan temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 338.

- a. Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti cukup signifikan dalam pengumpulan data karena peneliti harus ikutserta dalam memperoleh data, bahkan bukan dilakukan pada waktu singkat melainkan waktu yang panjang, dan nantinya akan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam memperoleh data yang valid.
- b. Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi, diskusi merupakan teknik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti masih didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.
- c. Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci, dalam hal ini peneliti sangat strategis dalam menekuni hasil dari temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 401.

## SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Metodologi Penelitian, Tujuan dan Kegunaan atau Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

### BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkenaan dengan "*Persepsi Tokoh Masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaram Terhadap Media Online Www.pagaralampos.com*". Menguraikan tentang pengertian persepsi, tokoh masyarakat, media online dan [www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com).

### BAB III Metode Penelitian

Menguraikan tentang deskripsi wilayah penelitian, sejarah kelurahan Curup Jare, visi dan misi kelurahan Curup Jare, struktur organisasi, dan data penduduk di kelurahan Curup Jare Kota Pagaram. Serta sejarah media online [www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com), visi dan misi media, jumlah berita yang diposting, kendala dalam proses pemberitaan.

#### BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Menguraikan analisis pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Tokoh Masyarakat Kelurahan Curup Jare Kota Pagaralam terhadap Media Online [Www.pagaralampos.com](http://www.pagaralampos.com).

#### BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab akhir di mana di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan bab-bab terdahulu dan saran.